

MENGISI WAKTU LUANG DENGAN MENUMBUHKAN DAN MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MELALUI SI PITUNG DI DESA SIRNAGALIH KECAMATAN CILAKU KABUPATEN CIANJUR

Utomo¹, Bayu Dzikrillah², Wardiman³, Aldi Arafah⁴, Bayu Hilmi S⁵, Alpain Kamaludin⁶, Muhamad Nurhikmat A⁷, Maya Damayanti⁸, Putri Triana S⁹, Asfatul Marwah¹⁰, Rara Ayu Anggraeni¹¹, Diba Aurellia Mauli Sagara¹², Neneng Salam¹³, Syifa Masriyah¹⁴, Dodik Wijaya¹⁵, Faizal Nasrullah¹⁶, Yericco Marco¹⁷, Anisya Nurhaliza¹⁸,

Dessy Allawiyah¹⁹, Muthia Meisya Lavil²⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20} Universitas Nusa Putra

^{1,2,3,7,8,9}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ^{4,10,11,12}Program Studi Desain Komunikasi Visual,

^{5,13,14,15}Program Studi Teknik Informatika, ^{6,16,17,18,19,20}Program Studi Ilmu Hukum

*e-mail: ¹utomo@nusaputra.ac.id, ²bayu.dzikrillah.dv20@nusaputra.ac.id, ³wardiman_dv20@nusaputra.ac.id,

⁴aldi.arafah_dkv20@nusaputra.ac.id, ⁵bayu.hilmi_dkv20@nusaputra.ac.id

Korespondensi: ¹muthia.meisya_sd20@nusaputra.ac.id, ²Muthia Meisya Lavil

Abstract

This activity was motivated by the low reading interest of children in Sirnagalih Village, Cilaku District, Cianjur Regency. Apart from that, children spend most of their free time playing gadgets. Gadget addiction will have an impact on children's cognitive, motoric and social development. Thus, one of the KKN work programs is by holding an integrated and superior science literacy training center or abbreviated as "Si Pitung". The purpose of carrying out this activity is to fill free time while at the same time driving children's literacy using the Fun Learning method in Sirnagalih village. The results of this activity affect the community's awareness of the importance of literacy, strengthen ties among the community and form a cohesive community so as to facilitate village community access to provide information related to Sirnagalih village.

Keywords: Literacy, Children

Abstrak

Kegiatan ini dilatarbelakangi rendahnya minat baca anak-anak di desa Sirnagalih Kecamatan Cilaku kabupaten Cianjur. Selain itu, waktu luang yang diisi anak-anak kebanyakan bermain gadget. Kecanduan gadget ini akan berdampak terhadap perkembangan kognitif, motoric dan sosial anak-anak. Sehingga, salah satu program kerja KKN dengan mengadakan sanggar literasi pelatihan ilmu terpadu dan unggul atau disingkat "Si Pitung". Tujuan dari dilaksanakan kegiatan ini untuk mengisi waktu luang sekaligus menggerakkan literasi anak-anak dengan metode Fun Learning di desa Sirnagalih. Hasil dari kegiatan ini berpengaruh terhadap masyarakat akan kesadaran pentingnya literasi, mempererat tali silaturahmi sesama masyarakat dan membentuk masyarakat yang kompak sehingga mempermudah akses masyarakat desa untuk memberikan informasi terkait desa sirnagalih.

Kata Kunci: Literasi, Anak-anak

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya perubahan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan membuka pengetahuan serta kesadaran akan pemahaman mengenai diri maupun lingkungan di sekitarnya [1], [2]. Tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah berkembang dan berbudaya, di samping itu kehidupan juga akan menjadi statis tanpa kemajuan bahkan bisa saja mengalami kemunduran. Teori

dalam pendidikan muncul setelah terdapat berbagai permasalahan yang terjadi dalam pendidikan itu sendiri.

Salah satu permasalahan yang harus dihadapi di ranah pendidikan adalah rendahnya minat baca di Indonesia. Minat baca peserta didik yang tergolong rendah menjadikan pemerintah merencanakan sebuah program yaitu Gerakan Literasi Sekolah yang sudah dimulai pada tahun 2016. Program ini sebagai jawaban atas rendahnya budaya literasi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 yang diterbitkan pada maret 2019, memotret sekelumit masalah pendidikan Indonesia [3], [4], [5]. Dalam kategori kemampuan membaca, sains dan matematika, skor Indonesia termasuk dalam kategori rendah karena berada di urutan ke 74 dari 79 negara [6].

Kajian mengenai literasi dalam tulisan ini lebih berfokus pada keterampilan membaca sebagai kegiatan utama disamping dari kegiatan menulis dan membaca juga mengalami perubahan paradigma. Hal ini membuat para ahli membaca menyadari sesuatu bahwa membaca merupakan kegiatan yang kompleks. "Reading is an extremely complex and multifaceted process" (proses memahami bacaan adalah proses yang kompleks dan multifaset) [7].

Rendahnya literasi terutama minat baca ini tidak mampu dibiarkan terus menerus karena akan menghasilkan generasi pemalas dan dekat dengan kebodohan. Budaya literasi khususnya membaca harus dipaksakan tertanam pada masyarakat Indonesia supaya terhindar dari resiko buruk seperti kurangnya wawasan, informasi, dan pengetahuan akibat dari rendahnya minat baca rakyat Indonesia [8]. Perihal membentuk budaya, selain pada keluarga juga harus dimulai dari lingkungan sekolah karena sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berperan sangat penting bagi perkembangan potensi sumber daya manusia. Namun harus diakui bahwa secara awam kegiatan membaca serta menulis belum menjadi tradisi di sekolah. Bahkan pada lingkungan sekolah yang artinya sebuah komunitas akademik, aktivitas membaca, menulis serta berhitung di kalangan anak masih rendah.

Berkaitan dengan minat baca, Ahuja (2010) merumuskan delapan alasan seseorang membaca. Alasan tersebut adalah sebagai berikut: (1) untuk tertawa; (2) untuk menghidupkan kembali pengalaman sehari-hari; (3) untuk menikmati kehidupan emosional dengan orang lain; (4) untuk memuaskan kepenasaran, khususnya perihal mengapa orang berbuat sesuatu menggunakan cara mereka; (5) untuk menikmati situasi dramatik seolah-olah mengalami sendiri; (6) untuk memperoleh informasi; (7) untuk merasakan kehadiran orang serta menikmati tempat-tempat yang belum pernah kita lihat; dan (8) untuk mengetahui seberapa cerdas kita menebak dan memecahkan dilema dari pengarang [9].

Membentuk norma membaca tidak mudah untuk ditumbuhkan pada zaman saat ini, mengingat zaman kecanggihan teknologi yang menghasilkan ketertarikan anak-anak lebih kepada media daripada buku. Waktu mereka juga lebih banyak dihabiskan di depan televisi serta layar handphone dibandingkan untuk membaca. Untuk itu, perlu adanya gerakan dari semua elemen masyarakat untuk mengalakkan kegiatan literasi guna menumbuhkan budaya membaca yang pesat di bangsa ini, sehingga kualitas sumber daya manusia Indonesia akan meningkat serta sejajar dengan negara maju di dunia.

Dalam penerapan calistung pada anak ini bertujuan untuk mempertinggi kemampuan literasi numerasi anak di desa sirnagalih, terutama pada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis serta berhitung. Dalam penerapan calistung ini akan melatih anak terhadap kemampuan literasi numerasi dalam setiap pembelajaran [10]. Dengan adanya penerapan calistung akan mewujudkan tujuan pembelajaran yang bermakna, di mulai dari anak yang awalnya mengalami kesulitan membaca, menulis serta berhitung lama-kelamaan akan terlatih dan mengasah kemampuan literasi numerasi anak.

2. METODE

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan program kerja KKN Si Pitung di desa Sirnagalih kec. Cilaku kab. Cianjur, mahasiswa KKN melakukan pemberdayaan masyarakat dan karang taruna agar

mengumpulkan anak-anak untuk melakukan gerakan literasi dengan metode Fun Learning. Ringkasan metode pelaksanaan beserta Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) tersedia pada table berikut:

Tabel 1. Ringkasan metode pelaksanaan beserta Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM)

No	Metode	Tempat	Kegiatan	JKEM	Jumlah mahasiswa yang terlibat
1.	Fun Learning	Dusun 1 (BTN Griya Nugratama)	Menyelenggarakan lapak baca dan sharing session serta bermain permainan tradisional	4 x 60 Menit	Seluruh mahasiswa KKN
2.	Fun Learning	Dusun 2 (Kp. Ciranji 01/04)	Menyelenggarakan lapak baca dan sharing session serta bermain permainan tradisional	4 x 60 Menit	Seluruh mahasiswa KKN
3.	Fun Learning	Dusun 3 (Kp. Ciharashas 02/07)	Menyelenggarakan lapak baca dan sharing session serta bermain permainan tradisional	4 x 60 Menit	Seluruh mahasiswa KKN
4.	Fun Learning	Dusun 4 (Kp. Cisentul 03/01)	Menyelenggarakan lapak baca dan sharing session serta bermain permainan tradisional	4 x 60 Menit	Seluruh mahasiswa KKN

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sirnagalih merupakan 1 dari 10 desa yang berada di kecamatan Cilaku, Cianjur, Jawa Barat, Indonesia. Secara geografis terletak di 06° 51 105 LS dan terletak di 107° 07 777 BT. Topografi Desa Sirnagalih termasuk dalam kategori Daerah dataran rendah dengan ketinggian $\pm$ 450-500 M meter dari permukaan laut (DPL). Desa Sirnagalih sendiri terletak di perbatasan sebelah barat Desa Rancagoong, Utara Desa Sukamaju, Timur Desa Cibinonghilir, dan selatan berbatasan Desa Sukasari.

Desa Sirnagalih terdiri dari 4 dusun, 18 RW, dan 73 RT dengan perangkatnya terdiri dari Seorang Kepala Desa, satu sekertaris Desa, tiga orang kepala Seksi (Kasi), tiga orang Kaur, empat orang Kepala Dusun, dan dibantu oleh 4 orang staff. Data bulan Juli tercatat, Desa Sirnagalih memiliki jumlah penduduk 24.830 orang yang terdiri dari 12.373 laki-laki, dan 12.457 perempuan.



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Sirnagalih

Cilaku adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Yang memiliki luas wilayah 52,52 kilometer persegi, dengan seratus ribu lebih penduduk yang mayoritas beragama Islam, terdiri dari 10 desa diantaranya; Desa Cibinoonghilir, Desa Munjul, Desa Ciharashas, Desa Rahong, Desa Sukasari, Desa Rancagoong, Desa Sirnagalih, Desa Sindangsari, Desa Sukakerta, Desa Mulyasari.

Posisi Kecamatan Cilaku seluruhnya hamparan tanah, jauh dari pantai dan pegunungan. Perhatiannya terhadap dunia pendidikan sangat diprioritaskan sehingga di kecamatan Cilaku terdapat 53 Sekolah Dasar, 15 Sekolah Menengah Pertama, 18 Sekolah Menengah Atas. Bahkan makin bertambahnya lembaga-lembaga pendidikan islam mulai dari Madrasah Ibtidaiyyah dan Pondok Pesantren sebagai basis dari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.

a. Data Sarana dan Prasarana Pendukung untuk Meningkatkan Literasi Membaca, Menulis dan Berhitung

Data menunjukkan bahwa minat membaca, menulis dan berhitung anak usia sekolah di desa sirnagalih masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti belum tersedianya sarana dan prasarana untuk membaca, tingkat pendidikan masyarakat di beberapa dusun rata-rata tamatan Sekolah Dasar bahkan terdapat yang putus sekolah serta ada yang buta aksara. Kurangnya minat baca rakyat terutama anak-anak serta remaja pula disebabkan sang kurangnya daya beli dan kurangnya ketersediaan buku-buku bacaan umum dan pelajaran yang menarik untuk dibaca. dipandang dari ketersediaan sarana pendidikan, jumlah sekolah yang tersedia di desa sirnagalih juga sangat terbatas. sebaiknya menggunakan jumlah wilayah dan jumlah penduduk yang paling luas serta banyak dibanding dengan desa lainnya perlu dilengkapi dengan sarana pendidikan yang memadai. Demikian juga dengan sarana perpustakaan desa yang tersedia belum memenuhi standar. Jumlah buku yang tersedia pula masih belum memadai. Fasilitas internet berupa wifi masih terbatas yang disediakan oleh pihak desa serta hanya untuk kepentingan akses data para pegawai kantor desa, sehingga tidak cukup untuk digunakan oleh rakyat sekitar.

b. Pembahasan

Penelitian yang difokuskan pada minat baca serta budaya literasi berdasarkan data yang diperoleh memberikan minat baca masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini ditimbulkan bukan hanya masalah kuantitas serta kualitas pada buku saja, melainkan pula di hal-hal lain yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain, seperti mental pada masyarakat yang minim serta lingkungan keluarga/masyarakat yang tidak mendukung. Beberapa fakta yang menggambarkan tentang kondisi masyarakat baik di perkotaan maupun di perdesaan. contoh, masyarakat kota sulit dibangkitkan minat bacanya karena serbuan media informasi serta hiburan elektronika. Sementara di pelosok desa, masyarakat atau generasi mudah lebih suka keluyuran ketimbang membaca. Itu penyebab lingkungan/tradisi membaca tidaklah tercipta. Mereka lebih suka ngerumpi atau menonton acara televisi daripada membaca. Pada hakikatnya membaca ialah serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga memiliki arti dan makna. Membaca ialah proses komunikasi. dalam membaca terdapat aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan atau informasi pada bentuk tulisan. Jadi, membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memakanai simbol-simbol. aktivitas membaca sudah merangsang otak untuk melakukan olah pikir untuk tahu maknya yang terkandung pada rangkaian simbol-simbol (goresan pena). Semakin sering seorang membaca maka semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka baca. Aktivitas membaca sebenarnya merupakan bentuk kebudayaan. oleh sebab itu untuk mengubah masyarakat yang enggan membaca menjadi masyarakat baca/reading society diperlukan adanya perubahan budaya [9]. Membaca adalah usaha penyebaran gagasan serta upaya kreatif. siklus membaca sebenarnya adalah siklus mengalirnya inspirasi pengarang ke dalam diri

pembaca yang pada gilirannya akan mengalir ke seluruh penjuru dunia melalui tulisan (kitab, artikel, makalah seminar, hasil penelitian) dan rekaman lain [11].

c. Budaya Literasi

Penyebab rendahnya budaya literasi di Indonesia ialah masih kurangnya buku bacaan yang tersedia dengan harga yang terjangkau [12]. Data laporan yang dirilis oleh UNESCO menunjukkan perkembangan penerbitan buku di Indonesia sangat terbatas jumlahnya maupun terbitannya [9]. Jika dibandingkan dengan Vietnam, Indonesia yang berpenduduk 225 juta hanya memproduksi 8000 judul buku baru setiap tahun, ad interim Vietnam dengan 80 juta penduduk telah menghasilkan 15.000 judul buku. Padahal Vietnam baru merdeka pada tahun 1968, 23 tahun selesainya Indonesia merdeka. Penyebab kedua berasal mesrosotnya budaya literasi adalah rendahnya minat baca anak Indonesia. Menaikkan budaya literasi di kalangan generasi muda membutuhkan perhatian penuh dari seluruh pihak untuk menyiapkan berbagai hal terkait dengan budaya atau kebiasaan [12]. Budaya yang melingkupi anak ialah berbagaibermacam adat kebiasaan, perilaku verbal dan nonverbal, serta lain-lain sebagaimana yang didemonstrasikan secara nyata oleh di lingkungan keluarganya. Peran keluarga sangat besar andilnya dalam membentuk budaya literasi pada pada anak-anaknya, terutama peran orang tua. Kurangnya peran orang tua pada supervisi dan penanaman norma membaca serta menulis di anaknya menjadi salah satu faktor merosotnya budaya literasi. Orang tua lebih banyak waktunya digunakan untuk kesibukan menggunakan pekerjaan dan kegiatannya tanpa mengikuti tahap-tahap perkembangan pendidikan anaknya. Padahal lingkungan keluarga terutama orang tua lah yang dianggap mempunyai peran besar dalam membimbing anaknya untuk menanamkan budaya membaca serta menulis. Pemilihan bacaan juga haruslah mempertimbangkan faktor budaya sebab anak dibesarkan serta belajar tidak dalam kevakuman budaya [13]. Oleh karena itu, membentuk budaya literasi perlu kesadaran diri sendiri dari masyarakat, seperti membiasakan membaca buku, majalah, koran atau sumber informasi lainnya. di samping itu, peran pemerintah pula dituntut besar, seperti memperkuat dunia pembukuan, memperbanyak taman bacaan atau perpustakaan, mensubsidi buku-buku, membantu distribusi buku serta yang paling penting yaitu menggalakkan budaya membaca.

Kegiatan literasi selama ini identik dengan kegiatan membaca dan menulis. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan dengan gencar menggerakkan budaya membaca. program tersebut dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti melalui membaca selama lima belas menit sebelum aktivitas belajar mengajar di mulai. Hal ini adalah bentuk dari aktivitas pembudayaan membaca atau literasi.

Secara sederhana, literasi bisa diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis atau kata lain melek aksara atau keberaksaraan. namun dewasa ini, literasi memiliki arti luas, sehingga keberaksaraan bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung majemuk arti (multi literacies). Ada bermacam-macam keberaksaraan atau literasi, misalnya literasi komputer (computer literacy), literasi media (media literacy), literasi teknologi (technology literacy), literasi ekonomi (economy literacy), literasi informasi (informa- tion literacy), bahkan terdapat literasi moral (moral literacy) [14].

Peningkatan budaya literasi masyarakat bisa dilakukan di mana saja, mirip pada sekolah, keluarga, serta masyarakat. Hal ini perlu dilaku- kan untuk mengatasi berbagaibermacam masalah yang akan timbul, jika budaya literasi di kalangan masyarakat rendah. salah satu akibat yang dirasakan masyarakat dewasa ini akibat rendah budaya literasi, rakyat begitu simpel mendapatkan isu bohong (hoaks), karena mereka tidak bisa menfilter isi atau pesan dari informasi yang diterima.

d. Pelibatan Mahasiswa KKN sebagai Bagian dari Kerjasama Perguruan Tinggi dalam Kegiatan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Program kerja Si Pitung (Sanggar Literasi Pelatihan Ilmu Terpadu dan Unggul) merupakan hasil dari riset kelompok KKN dengan menjalin mitra kerja bersama karang taruna desa dan karang taruna inti di setiap dusun. Program kerja ini bertujuan untuk mengisi waktu luang anak-anak disetiap sabtu minggu dengan kegiatan literasi, bermain permainan tradisional, mempererat tali silaturahmi sesama

warga kedusunan yang ada di Desa Sirnagalih, mengetahui seberapa besar kesadaran masyarakat di desa Sirnagalih terhadap kegiatan literasi, memberikan beberapa pelatihan serta pembelajaran untuk para remaja dan anak-anak agar mengisi waktu luang dengan hal yang positif, menciptakan ruang interaksi inklusif sekaligus menjadi rumah akselerasi bagi seluruh potensi masyarakat.

Hasil daripada kegiatan ini ternyata memberikan sebuah dampak yang signifikan kepada masyarakat. Seperti, mulai terbentuknya kesadaran masyarakat terkait pentingnya budaya literasi, meningkatkan tali silaturahmi sesama masyarakat, membentuk masyarakat yang kompak sehingga mempermudah akses perangkat desa untuk memberikan segala macam informasi terkait desa sirnagalih.

Kami berharap kegiatan ini dapat bermanfaat dan berlanjut sehingga bisa menjadi ruang bagi masyarakat desa sirnagalih untuk lebih sadar betapa pentingnya budaya literasi di semua kalangan dan juga menjadikan masyarakat lebih produktif dan kreatif sehingga bisa lebih memajukan desa sirnagalih.

e. Tabel dan Gambar

Data Sekolah di Desa Sirnagalih

Sirnagalih adalah salah satu wilayah di Kec. Cilaku, Kab. Cianjur, Jawa Barat. Jumlah sekolah yang berada di Sirnagalih adalah sebanyak 19 sekolah.

Daftar Sekolah di Sirnagalih

1. MIS ISLAHIYYAH
Status Swasta
Email -
Alamat Kp. Ciajag
2. SD NEGERI PASIRNANGKA
Status Negeri
Email bbbnari@gmail.com
Alamat Jl. Perintis Kemerdekaan Km.4
3. SD NEGERI KEBONJERUK
Status Negeri
Email sdn.kebonjeruk.cilaku@gmail.com
Alamat Jl. Raya Cianjur Cibeber
4. SD NEGERI MEKARHARAPAN
Status Negeri
Email sdnmekarharapan@gmail.com
Alamat Jl. Btn Bumi Emas
5. SD NEGERI MEKARJAYA
Status Negeri
Email mekarjayasdn8@gmail.com
Alamat Kp. Cibuntu Rt 01 Rw 08 Desa Sirnagalih
6. SD NEGERI MEKARLAKSANA
Status Negeri
Email mekarlaksanasdnegeri@gmail.com
Alamat Kp. Cibodas
7. SD NEGERI PANCAWANGI
Status Negeri
Email sdnpancawangi@yahoo.co.id
Alamat Kp. Pasirsebung
8. SD NEGERI PASIRHAYAM
Status Negeri
Email sdn.pasirhayam@gmail.com
Alamat JL. Muh Sujai No 88

-
9. SD NEGERI SIRNAGALIH
Status Negeri
Email sdnsirnagalih09@gmail.com
Alamat JL. RAYA CIBEER
 10. SMP NAHDLATUL ULAMA CIANJUR
Status Swasta
Email smpnucjr@gmail.com
Alamat Jl. Perintis Kemerdekaan Jebrod
 11. SMP NEGRI 2 CILAKU
Status Negeri
Email smpn2cilakucianjur@gmail.com
Alamat Jl. Perum Korpri
 12. MA YAPISAL
Status Swasta
Email -
Alamat Jl. TerusanBTN Griya Nugratama, Kp. Ciajag
 13. SMA NEGERI 1 CILAKU
Status Negeri
Email sma01cilaku@gmail.com
Alamat Jl. PERINTIS KEMERDEKAAN No. 12
 14. SMAS ISLAM AL MAZIYYAH CILAKU
Status Swasta
Email sma_almaziyyah@yahoo.co.id
Alamat Jln. KH.MUHAMMAD SUDJAI KM 6.3 CIHARASHAS
 15. SMK BELA NUSANTARA ANDIKA
Status Swasta
Email hallo@smkbna.sch.id
Alamat Jl. Raya BTN Korpri Kp. Ciharashas
 16. SMK NEGERI 2 CILAKU
Status Negeri
Email smkn2_cilaku@yahoo.com
Alamat Jln. Perintis Kemerdekaan No. 02
 17. SMKN PP CIANJUR
Status Negeri
Email smkppcjr@gmail.com
Alamat JL RAYA CIBEER KM.5 PASIRSEMBUNG
 18. SMKS BELA NUSANTARA CIANJUR
Status Swasta
Email smkbelanusantara@gmail.com
Alamat Jl. Raya Cibeber Km. 6,5 Sirnagalih, Cilaku - Cianjur 43285
 19. SMKS SILIWANGI AMS
Status Swasta
Email -
Alamat Jl. Perintis Kemerdekaan No. 5, Cilaku-Cianjur

Berdasarkan pemaparan diatas maka di perolehlah data:

Tabel 2. Jumlah Sekolah DI Desa Sirnagalih

JENJANG SEKOLAH	JUMLAH SEKOLAH
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	1
Sekolah Dasar (SD)	8
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2
Madrasah Aliyah (MA)	1
Sekolah Menengah Atas (SMA)	2
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	5
TOTAL	19



Gambar 2. Mahasiswa KKN melakukan kegiatan Si Pitung di akhir minggu



Gambar 3. Bermain permainan tradisional bersama anak-anak setempat



Gambar 4. Pusat Si Pitung di Kp. Ciranji rt 01 rw 04



Gambar 5. Gunting pita sebagai tanda pengesahan pusat Si Pitung

4. KESIMPULAN

Penelitian tentang minat dan budaya membaca masyarakat di Desa Sirnagalih, Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur berdasarkan data masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh banyak sekali faktor seperti belum tersedianya sarana dan prasarana untuk membaca, taraf pendidikan masyarakat rata-rata tamatan Sekolah Dasar bahkan terdapat yang putus sekolah dan terdapat yang buta aksara. untuk meningkatkan minat baca guna menumbuhkan budaya literasi dan melek huruf perlu dilakukan berbagai macam strategi program yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, seperti (1) penyediaan sarana prasarana perpustakaan desa berbasis IT, (2) pelibatan mahasiswa KKN yang langsung tinggal di rumah penduduk sekaligus mengajar baca tulis selama satu bulan, dan (3) kerja sama dengan sekolah terdekat untuk memberikan akses kepada masyarakat putus sekolah guna menerima kesempatan belajar. Peningkatan budaya literasi serta minat baca sangat penting dilakukan untuk mendukung ke-berlanjutan pembangunan SDM di daerah. Pengalokasian dana desa untuk menunjang program pemberantasan buta alfabet yang jumlahnya masih relatif tinggi perlu diprioritaskan, guna mewujudkan generasi cerdas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Camat Desa Sirnagalih dan Kepala Desa Sirnagalih yang telah menerima dan memfasilitasi mahasiswa KKN Universitas Nusa Putra dalam melaksanakan program kerja di desa sirnagalih, juga kepada Ketua LPPM Universitas Nusa Putra yang telah memberikan bantuan moral maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Bantacut, "Pembangunan ketahanan ekonomi dan pangan perdesaan mandiri berbasis nilai tambah (Rural Economic and Food Security Development Based on Added Value Formation)," *J. Pangan*, vol. 22, no. 2, pp. 181–196, 2013.
- [2] E. Fitri, "PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MELALUI PERAN PENDIDIK BERDASARKAN SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK TERCIPTANYA SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS," 2019.
- [3] L. Putra, "Manajemen program gerakan literasi madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19: Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 kota Bandung." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- [4] M. R. Alfian, L. Awalushaumi, M. Marwan, S. Bahri, B. N. Syechah, and N. A. Robbaniyyah, "ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI BIDANG MATEMATIKA SISWA MADRASAH ALIYAH MANHALUL MA'ARIF DAREK LOMBOK TENGAH BERDASARKAN ANALISIS DATA PISA," *J. Pepadu*, vol. 4, no. 2, pp. 309–313, 2023.
- [5] S. Sahrazad, M. Cleopatra, H. I. Djaâ, A. P. Ati, and S. Widiyarto, "Pelatihan menulis cerpen sebagai penguatan program literasi pada siswa SMP Kanzul Mubaarok Kota Bekasi," *ABIDUMASY J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, 2021.
- [6] A. S. Wulandari, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman," *J. Pendidik. MIPA*, vol. 12, no. 3, pp. 682–689, 2022.
- [7] B. Darmawati, "Cultural Identity And Cultural Biases," 2022.
- [8] S. P. Muslimin, "MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT GORONTALO MELALUI GERAKAN BUDAYA LITERASI GUNA MENGEMBANGKAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA," *KEMAHIRAN BERBAHASA Indones.*, p. 220.
- [9] M. Muslimin, "Foster a culture of literacy through increased reading interest in village communities," *Cakrawala Pendidik.*, no. 1, p. 237931, 2018.
- [10] L. Latifah and F. P. Rahmawati, "Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 5021–5029, 2022.
- [11] M. N. Almasri and R. Meliza, "Togak Balian: Ritual Pengobatan Masyarakat Kenegerian Koto Rajo Kuantan Singingi." Asa Riau, 2014.
- [12] C. W. Hoerudin, "Mewujudkan budaya literasi melalui peningkatan minat baca pada masyarakat desa," *J. Karya Inov. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 53–64, 2023.
- [13] B. Nurgiyantoro, "Tahapan perkembangan anak dan pemilihan bacaan sastra anak," *J. Cakrawala Pendidik.*, no. 2, 2005.
- [14] R. Cahyadi, "Kearifan lokal Festival Sewu Gandrung Banyuwangi sebagai penunjang literasi budaya," in *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 2019.